

Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar Bahasa Jawa

Elsa Diana Rahmawati^{1*} & Mujimin¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding Author: elsadianarahmawati@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 15th, 2025

Abstract: Profil pelajar Pancasila menjadi landasan utama dalam penguatan karakter peserta didik pada kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam bahan ajar Bahasa Jawa kelas VII–IX pada elemen membaca di SMP Negeri 6 Pati. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumen digunakan untuk menganalisis bahan ajar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, baca, dan catat lalu dikumpulkan melalui kartu data. Analisis mengikuti teknik Miles dan Huberman, dan validitas data dipastikan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 temuan data yang mengindikasikan adanya implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Dimensi yang paling dominan adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (28,95%), diikuti oleh gotong royong (26,32%), berkebinekaan global (18,42%), bernalar kritis (13,16%), mandiri (7,89%), dan kreatif (5,26%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan, penyebarannya belum merata pada seluruh materi pembelajaran.

Keywords: Bahan Ajar, Bahasa Jawa, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila menggambarkan karakter ideal serta kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik di Indonesia (Puspitasari et al., 2024). Konsep ini merupakan elemen kunci dalam implementasi kurikulum merdeka yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat serta bakat mereka (Daulay & Fauziddin, 2023). Kahfi (2022), menyatakan bahwa munculnya profil pelajar Pancasila dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi, dinamika sosial dan budaya, perubahan kondisi lingkungan, serta pergeseran kebutuhan dunia kerja. Profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang dikembangkan melalui lingkungan sekolah, penerapan nilai-nilai dalam budaya kerja, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta pembelajaran di dalam maupun luar kelas (Falaq, 2022).

Profil pelajar Pancasila menjadi landasan utama bagi para pendidik dalam merancang penguatan kompetensi peserta didik yaitu pelajar Pancasila (Puspitasari et al., 2024). Konsep pelajar Pancasila menggambarkan karakter ideal pelajar Indonesia yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat sehingga

mampu bersaing di tingkat global, yang diwujudkan melalui enam ciri utama, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemdikbudristek, 2022). Peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam pencapaian akademik, tetapi juga mampu menunjukkan identitas kuat sebagai pelajar Indonesia yang tangguh, cerdas, dan percaya diri, serta aktif mengambil peran dalam menyelesaikan persoalan di tingkat global. Dengan demikian, pelajar Indonesia perlu memiliki dorongan kuat untuk terus berkembang dan menjadi individu yang mampu bersaing di kancah internasional.

Penerapan profil pelajar Pancasila diwujudkan melalui bermacam-macam cara, salah satunya melalui bahan ajar (Anita et al., 2022). Bahan ajar berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung kegiatan belajar peserta didik (Pido et al., 2022). Menurut Hasanah et al (2024), bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni cetak dan non-cetak. Bahan ajar dalam bentuk cetak mencakup buku teks, handout, modul, pamflet, serta lembar kerja siswa (LKS). Sementara itu, bahan ajar non-cetak meliputi konten dalam format audio, audiovisual, dan materi interaktif. Materi dalam

bahan ajar memuat elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila yang berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut, diharapkan pelajar Indonesia menjadi warga negara yang berbudi luhur guna mencapai tujuan pendidikan bangsa (Safitri et al., 2022).

Namun, implementasi profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar belum sepenuhnya efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ovita Dahlia Safitri, S.Pd., pada hari Sabtu, 18 Januari 2025, di SMP Negeri 6 Pati, ditemukan beberapa permasalahan mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar. Pertama, tidak semua dimensi profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam materi pelajaran Bahasa Jawa. Kedua, sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam materi pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sumber belajar menyebabkan kurangnya dukungan terhadap penerapan profil pelajar Pancasila secara holistik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspito et al. (2024), yang menyatakan bahwa tidak semua materi dalam bahan ajar mencakup ke-enam dimensi profil pelajar Pancasila. Beberapa bahan ajar hanya memasukkan dua atau tiga elemen dalam sebuah materi, yang berpotensi menyebabkan kurangnya pemahaman komprehensif pada peserta didik. Selain itu, rendahnya minat membaca di kalangan peserta didik juga menjadi faktor penghambat, yang berakibat pada pemahaman yang dangkal sehingga penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila kurang efektif (Amir et al., 2022). Lebih lanjut, Amini et al. (2023), menegaskan bahwa pemilihan bahan ajar sangat penting karena secara langsung mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kusyani (2023), menyarankan agar pendidik mempertimbangkan kriteria pemilihan bahan ajar secara cermat. Para pendidik harus cermat dalam memilih bahan ajar yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terhadap bahan ajar, terutama dalam konteks mata pelajaran Bahasa Jawa. Sebagai mata pelajaran lokal, Bahasa Jawa mencakup

aspek-aspek kebahasaan, kesusastraan, serta kebudayaan Jawa (Ningsih & Subrata, 2022). Kusumaningrum (2023), menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup empat elemen utama, yaitu: 1) menyimak, 2) membaca dan memirsa, 3) berbicara dan mempresentasikan, serta 4) menulis. Di antara keempat elemen tersebut, membaca menjadi aspek yang paling penting. Elemen membaca mencakup pengenalan huruf, pengucapan, serta pemahaman isi bacaan (Harianto, 2020). Kegiatan membaca tidak hanya melibatkan pengenalan kata, tetapi juga analisis serta interpretasi makna tersurat maupun tersirat dalam teks. Menurut Stit et al. (2021), melalui keterampilan membaca peserta didik dapat mengembangkan wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta mengekspresikan ide mereka secara efektif.

Penelitian mengenai profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar telah dilakukan oleh Maghribi et al. (2023), dengan fokus pada analisis materi IPA mengenai pencemaran lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberadaan elemen-elemen profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar tersebut, menelaah kaitannya dalam mendukung konsep *Education for Sustainable Development* (ESD), serta menilai sejauh mana materi ajar sesuai dengan elemen utama profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan ESD. Namun, hingga saat ini, penelitian mengenai integrasi profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar Bahasa Jawa, khususnya elemen membaca masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar Bahasa Jawa semester I pada elemen membaca di SMP Negeri 6 Pati untuk kelas VII, VIII, dan IX. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana ke-enam dimensi profil pelajar Pancasila telah diintegrasikan dalam bahan ajar. Bahan ajar yang menjadi objek analisis adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) *Piwulang Bahasa Jawa* kelas VII-IX dan buku ajar *Mardika Basa lan Sastra Jawa* kelas VII-IX. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar Bahasa Jawa

sekaligus menampilkan peranannya dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi dokumen (*document studies*), yaitu teknik analisis yang memprioritaskan interpretasi terhadap data tertulis berdasarkan konteks yang relevan (Abdussamad & Sik, 2021). Dalam penelitian ini, data yang dikaji berupa frasa, kata, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengandung indikasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) Lembar Kerja Siswa (LKS) *Piwulang Bahasa Jawa* kelas VII–IX yang disusun oleh MGMP Bahasa Jawa Kabupaten Pati, serta (2) buku ajar *Mardika Basa lan Sastra Jawa* kelas VII–IX karya Tukijo yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, baca, dan catat (Sudaryanto, 2015). Pada tahap pertama, peneliti melakukan penyimakan terhadap sumber data yang relevan. Setelah itu, peneliti membaca secara cermat untuk memahami isi dan konteks data tersebut. Selanjutnya, peneliti mencatat data-data penting yang ditemukan selama proses penyimakan dan pembacaan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kartu data berupa tabel yang memuat enam dimensi profil pelajar Pancasila. Kartu data ini berfungsi sebagai panduan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, sehingga setiap temuan dapat dikategorikan sesuai dengan dimensi yang telah ditetapkan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi melalui pengelompokan data sesuai dengan aspek dimensi profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman (2018), yang meliputi tiga tahap: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian guna memperoleh hasil yang akurat. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan LKS dan buku ajar, serta melakukan triangulasi ahli

melalui validasi yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini dalam dunia pendidikan (Putri & Fajrin, 2025). Menurut Hikmasari et al. (2021), pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk perilaku positif peserta didik. Upaya membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merumuskan kerangka konseptual bernama profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila selaras dengan integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa, bahwa jika eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki (Jamaludin et al., 2022). Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menganalisis bahan ajar Bahasa Jawa yang meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS) *Piwulang Bahasa Jawa* kelas VII–IX dan buku ajar *Mardika Basa lan Sastra Jawa* kelas VII–IX. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan sebanyak 38 temuan data yang menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Temuan ini melengkapi hasil penelitian Idana & Insani (2024), yang meneliti buku *Mardika Basa lan Sastra Jawa* kelas VII. Selain itu, penelitian oleh Rufaidah et al. (2024), juga menemukan bahwa buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X memuat keenam dimensi P3, meskipun penyajiannya tidak disertai dengan distribusi data secara kuantitatif sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini. Sementara itu, penelitian oleh Syafitri (2023), terhadap buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas X menunjukkan bahwa dimensi profil pelajar Pancasila ditampilkan secara eksplisit dalam berbagai jenis teks seperti hikayat, puisi, biografi, dan anekdot. Hal ini memperkuat alasan bahwa teks dalam buku ajar memiliki potensi besar sebagai media penanaman nilai-nilai Pancasila.

Tabel 1. Distribusi Implementasi P3 dalam Bahan Ajar Bahasa Jawa Kelas VII–IX

No.	Elemen	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	11	28,95%
2.	Berkebinekaan global	7	18,42%
3.	Gotong royong	10	26,32%
4.	Mandiri	3	7,89%
5.	Bernalar kritis	5	13,16%
6.	Kreatif	2	5,26%

Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara umum konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti integritas nilai-nilai P3 dalam bahan ajar. Namun, keunggulan penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, adanya pemetaan distribusi nilai-nilai secara kuantitatif dalam bentuk tabel, yang memberikan gambaran konkret mengenai intensitas masing-masing dimensi. Kedua, fokus penelitian ini adalah pada muatan lokal Bahasa Jawa elemen membaca kelas VII-IX yang masih jarang diteliti secara mendalam dalam konteks implementasi profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan secara rinci bagaimana setiap dimensi profil pelajar Pancasila terintegrasi pada

bahan ajar Bahasa Jawa semester I pada elemen membaca di SMP Negeri 6 Pati sesuai dengan Tabel 1.

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Menurut Rohmah et al. (2023), dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merujuk pada sejauh mana peserta didik menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, yang mencakup penguatan nilai-nilai spiritual dan pengembangan karakter. Dimensi ini memiliki persentase dengan jumlah 11 data atau setara dengan 28,95%. Distribusi implementasi masing-masing elemen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

No.	Elemen	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Akhlak beragama	4	36,36%
2.	Akhlak pribadi	2	18,18%
3.	Akhlak kepada manusia	2	18,18%
4.	Akhlak kepada alam	1	9,09%
5.	Akhlak bernegara	2	18,18%

Berdasarkan distribusi data tersebut, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menelaah bagaimana setiap elemen diimplementasikan dalam bahan ajar.

a. Elemen Akhlak Beragama

Pada elemen akhlak beragama terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan Kemendikbudristek No.009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sublemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, indikator tersebut ialah: (1) mengenal dan mencintai Tuhan YME terdiri dari 0 data, (2) memahami ajaran agama atau kepercayaan terdiri dari 2 data, dan (3) melaksanakan ritual ibadah terdiri dari 2 data. Salah satu contoh implementasi elemen akhlak beragama dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tingkah laku menika kedahipun mboten dipun lampahi amargi mboten dipun remeni kaliyan Gusti Allah.” (1)

[Perilaku ini seharusnya tidak dilakukan karena tidak disukai oleh Allah.]

Kutipan 1 mencerminkan indikator memahami ajaran agama atau kepercayaan. Kalimat ini menunjukkan bahwa individu memiliki kesadaran tentang ajaran agama yang dianut yang mencerminkan bahwa terdapat perilaku yang disukai dan tidak disukai oleh Tuhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Abidin et al. (2024), bahwa perilaku tercela mencerminkan akhlak yang buruk, tidak diridhoi oleh Tuhan dan berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif bagi pelaku maupun masyarakat sekitarnya.

b. Elemen Akhlak Pribadi

Elemen ini terdiri atas dua indikator, yaitu (1) integritas terdiri dari 1 data, dan (2) merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual juga terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasi

elemen akhlak beragama dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aja nganti kabanjur, barang polah ingkang nora jujur, yen kabanjur sayekti kojur tan becik.” (5)

[Jangan sampai terjebak, perilaku yang tidak jujur, jika terjebak pasti akan berakhir buruk.]

Kutipan 5 mencerminkan indikator integritas. Kutipan tersebut secara jelas menekankan pentingnya menjauhi perilaku tidak jujur. Batubara (2015), berpendapat kejujuran merupakan salah satu unsur karakter yang esensial dalam kehidupan yang tercermin melalui tindakan individu dalam menyatakan sesuatu secara benar dan sesuai dengan kenyataan.

c. Elemen Akhlak kepada Manusia

Elemen ini terdiri atas dua indikator, yaitu (1) mengedepankan kesamaan dan menghormati perbedaan terdiri dari 1 data, dan (2) berempati kepada orang lain terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasi elemen akhlak kepada manusia dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Kayata toleransi, ajen angajeni marang sapattha-padha, stop bullying.” (7)

[Seperti toleransi, saling menghargai, stop bullying.]

Kutipan 7 mencerminkan indikator mengedepankan kesamaan dan menghormati perbedaan. Kutipan ini mengajak kita untuk menanamkan sikap toleransi serta saling menghargai antar sesama tanpa memandang perbedaan yang ada. Menurut Hakiki et al. (2023), toleransi mempermudah tercapainya kesepakatan dalam musyawarah. Toleransi mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat serta penerimaan terhadap keberagaman suku, agama, dan ras.

d. Elemen Akhlak kepada Alam

Elemen tersebut terdiri atas dua indikator, yaitu (1) memahami keterhubungan ekosistem bumi terdiri dari 0 data, dan (2) menjaga lingkungan alam sekitar terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasi elemen akhlak kepada manusia dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Menawa awakedhewe nyambut gawe bareng-bareng lan miwiti nganggo tas plastik ramah lingkungan iku bakal mbiyantu nylametake saperangan lingkungan.” (9)

[Jika kita bekerja sama dan mulai menggunakan tas plastik ramah lingkungan,

itu akan membantu menyelamatkan sebagian lingkungan.]

Kutipan 9 mencerminkan indikator menjaga lingkungan alam sekitar melalui tindakan konkret, yaitu penggunaan tas plastik ramah lingkungan. Menurut Sugiarto & Gabriella (2020), gerakan pengurangan kantong plastik penting dilakukan demi kebaikan lingkungan. Sampah plastik menghasilkan emisi karbon tinggi yang memicu perubahan iklim dan pemanasan global. Jika dibakar, kantong plastik mencemari udara dan membahayakan kesehatan manusia (Khumas et al., 2023). Sementara itu, jika dibuang sembarangan, plastik dapat menyumbat aliran air karena tidak mudah terurai oleh mikroorganisme.

e. Elemen Akhlak Bernegara

Elemen akhlak bernegara terdiri atas satu indikator yakni menjalankan tanggung jawab serta menggunakan hak sebagai bagian dari warga negara Indonesia yang terdiri dari 2 data. Salah satu contoh implementasinya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku maju perang ora mbelani Dasamuka nanging mbelani tanah wutah getihku, mbelani leluhurku.” (10)

[Aku maju perang bukan membela Dasamuka tetapi membela tanah tempat aku dilahirkan, membela leluhurku.]

Kutipan 10 menggambarkan semangat patriotisme dan pengabdian kepada tanah air. Ungkapan ini menegaskan bahwa perjuangan yang dilakukan bukan untuk kepentingan pihak asing atau musuh, melainkan untuk mempertahankan dan melindungi tanah kelahiran, darah daging, serta warisan leluhur yang sangat berharga. Sejalan dengan penelitian oleh Hakiki et al. (2023), bahwa perjuangan pada masa itu melibatkan banyak tokoh penting yang rela menumpahkan darah demi melindungi tanah air.

2. Dimensi Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global mencerminkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan serta keberagaman yang ada dalam kehidupan (Safitri et al., 2022). Sikap ini mencerminkan kemampuan untuk menerima perbedaan tanpa merasa terpaksa, tanpa menghakimi maupun dihakimi, serta tanpa bersikap etnosentris. Dimensi ini memiliki 7 data atau setara dengan 18,42%. Distribusi implementasi masing-masing elemen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Implementasi Dimensi Bergotong Royong

No.	Elemen	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Mengenal dan menghargai budaya	4	57,14%
2.	Komunikasi dan interaksi antar budaya	1	14,29%
3.	Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	2	28,57%
4.	Berkeadilan sosial	0	0%

Berdasarkan distribusi data tersebut, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menelaah bagaimana setiap elemen diimplementasikan dalam bahan ajar.

a. Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya

Elemen tersebut terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) mendalami budaya dan identitas budaya terdiri dari 3 data, (2) mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya terdiri dari 0 data, dan (3) menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sesorah ing budaya Jawa iku nggunakake sandhangan Jawa, utawa kajumbuhake karo surasane.” (14)

[Pidato dalam budaya Jawa menggunakan pakaian Jawa, atau disesuaikan dengan suasananya.]

Kutipan 14 mencerminkan indikator mendalami budaya dan identitas budaya. Dalam konteks ini, penggunaan pakaian tradisional Jawa saat berpidato menegaskan pentingnya relevansi budaya sebagai salah satu aspek vital dalam menjaga identitas budaya. Menurut Azizah & Pudjiati (2020), upaya melestarikan pakaian tradisional dapat memperkuat kesadaran dan pengetahuan peserta didik terhadap kekayaan warisan budaya mereka.

b. Elemen Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Elemen ini terdiri dari dua indikator, yaitu (1) berkomunikasi antar budaya terdiri dari 0 data, dan (2) mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Piyambake mbudidaya supaya maneka warna suku, agama lan ras kang ana ing Indonesia padha bisa ajen ingajenan.” (16)

[Ia berusaha untuk membudayakan agar berbagai suku, agama, dan ras yang ada di Indonesia dapat saling menghargai.]

Kutipan 16 mencerminkan indikator mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif, yang menekankan betapa pentingnya membangun rasa saling menghargai di antara berbagai ras, suku, dan agama di Indonesia. Menurut Sarifah et al. (2023), sikap toleransi dan saling menghargai ini sangat penting untuk memperkuat persatuan, mencegah konflik, serta menciptakan harmoni dan kedamaian di masyarakat majemuk seperti Indonesia.

c. Elemen Refleksi dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan

Elemen tersebut terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) refleksi terhadap pengalaman kebinekaan terdiri dari 1 data, (2) menghilangkan stereotip dan prasangka terdiri dari 0 data, dan (3) menyelaraskan perbedaan budaya terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Kanthi dicabute Inpres iki, para warga Tionghoa bisa ngrayakake Imlek lan hari raya Imlek didadekake hari libur nasional.” (17)

[Dengan dicabutnya instruksi presiden ini, warga Tionghoa dapat merayakan Imlek dan hari raya Imlek dijadikan hari libur nasional.]

Kutipan 17 mencerminkan indikator refleksi terhadap pengalaman kebinekaan, di mana kebijakan pemerintah yang mencabut Inpres membuka kesempatan bagi warga Tionghoa untuk merayakan Imlek secara terbuka dan diakui secara nasional. Penelitian terkait perubahan makna Perayaan Tahun Baru Imlek di kalangan masyarakat Tionghoa Jakarta mengungkapkan bahwa kebijakan yang ada memungkinkan komunitas tersebut untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi mereka meskipun berada dalam arus modernisasi (Cheristien & Susanto, 2019).

d. Elemen Berkeadilan Sosial

Elemen ini terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) berperan aktif dalam membangun masyarakat inklusif dan berkelanjutan terdiri dari 0 data, (2) ikut serta dalam pengambilan keputusan bersama terdiri dari 0 data, dan (3) memahami peran individu dalam demokrasi terdiri dari 0 data.

3. Dimensi Bergotong Royong

Utami et al. (2023), menegaskan dimensi gotong royong sebagai kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan secara kolektif dan sukarela, dengan tujuan agar

pelaksanaan aktivitas menjadi lebih mudah, efisien, dan ringan. Dimensi ini memiliki persentase dengan jumlah 10 data atau setara dengan 26,32%. Distribusi implementasi tiap elemen dalam bahan ajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Implementasi Dimensi Bergotong Royong

No.	Elemen	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Kolaborasi	8	80%
2.	Kepedulian	1	10%
3.	Berbagi	1	10%

Berdasarkan distribusi data tersebut, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menelaah bagaimana setiap elemen diimplementasikan dalam bahan ajar.

a. Elemen Kolaborasi

Elemen kolaborasi terdiri dari empat indikator, yaitu (1) kerja sama terdiri dari 3 data, (2) komunikasi untuk mencapai tujuan bersama terdiri dari 3 data, (3) saling-ketertgantungan positif terdiri dari 1 data, dan (4) koordinasi sosial terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Wiwit esuk warga masyarakat uwis nyawisake sesaji jajan pasar ana ing pendhapa makam.” (19)

[Sejak pagi warga masyarakat sudah menyiapkan sesaji jajanan pasar di pendopo makam.]

Kutipan 19 mencerminkan indikator kerja sama. Kalimat tersebut menggambarkan keterlibatan kolektif warga dalam menyiapkan kebutuhan upacara secara bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian oleh Noorzeha & Lasiyo (2023), menyebutkan bahwa nilai gotong royong merupakan bentuk kearifan lokal yang terpelihara melalui beragam praktik budaya, sehingga berperan penting dalam mempertahankan kohesi dan integritas sosial di tengah masyarakat.

b. Elemen Kepedulian

Elemen ini terdiri dari dua indikator, yaitu (1) tanggap terhadap lingkungan sosial terdiri dari 1 data, dan (2) persepsi sosial terdiri dari 0 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Utawa maneh sing kudu nindakake isolasi mandiri ing ngomah, kabeh kabutuhane

dicukupi dening tangga-tanggane sing apikan.” (22)

[Atau lagi, yang harus melakukan isolasi mandiri di rumah, semua kebutuhannya dipenuhi oleh tetangganya yang baik.]

Kutipan 22 mencerminkan indikator tanggap terhadap lingkungan sosial, yaitu membantu tetangga yang sedang menjalani isolasi mandiri dengan memenuhi kebutuhannya. Ini merupakan contoh nyata kepekaan dan tindakan positif terhadap lingkungan sosial. Temuan penelitian oleh Azhara (2022), menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, masyarakat dengan aktif memberikan dukungan berupa makanan, sembako, vitamin, serta kebutuhan lainnya kepada tetangga yang menjalani isolasi mandiri, baik secara individu maupun melalui kerjasama komunitas.

c. Elemen berbagi

Nata et al. (2024), menyebutkan elemen berbagi memiliki makna memberikan serta menerima hal-hal yang dianggap bernilai dan signifikan dari atau kepada individu di sekitar lingkungan sosial. Elemen ini terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sabubare ubarampe sadranan didongakake, banjur di edum kanggo warga masyarakat liya kang ora duwe, saprelu kanggo sodaqoh.” (23)

[Setelah peralatan sadranan disiapkan, kemudian dibagikan kepada warga masyarakat lain yang tidak memiliki, untuk keperluan sedekah.]

Kutipan 23 menyebutkan kegiatan berbagi atau sedekah kepada masyarakat yang tidak memiliki. Mariyana (2019), menyampaikan bahwa berbagi merupakan tindakan memberikan secara langsung kepada individu yang memerlukan.

4. Dimensi Mandiri

Mandiri adalah suatu kemampuan yang dikembangkan guna membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri, berinisiatif dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan hidup, bertanggung jawab, serta

mampu mengelola diri dan membuat keputusan secara bijak (Rohmah et al., 2023). Dimensi ini memiliki persentase dengan jumlah 3 data atau setara dengan 7,89%. Distribusi implementasi tiap elemen dalam bahan ajar disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Implementasi Dimensi Mandiri

No.	Elemen	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	2	66,67%
2.	Regulasi diri	1	33,33%

Berdasarkan distribusi data tersebut, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menelaah bagaimana setiap elemen diimplementasikan dalam bahan ajar.

a. Elemen Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Elemen ini terdiri dari dua indikator, yaitu (1) memahami keunggulan dan minat pribadi sekaligus menyadari berbagai tantangan yang dihadapi terdiri dari 1 data, dan (2) mengembangkan refleksi diri terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku bisa mangerteni paedahe teknologi kanggo pasinaon.” (24)

[Saya bisa memahami manfaat teknologi untuk pembelajaran.]

Kutipan 24 mencerminkan indikator mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan perspektif Hartono & Musdalifah (2019), yang mengemukakan bahwa program pendidikan yang baik harus mampu membantu peserta didik dalam mengenali dan memahami diri mereka serta tantangan yang dihadapi dalam belajar termasuk pemanfaatan teknologi.

b. Elemen Regulasi Diri

Elemen tersebut terdiri dari 5 indikator, yaitu (1) regulasi emosi terdiri dari 0 data, (2) penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya terdiri dari 0 data, (3) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri terdiri dari 0 data, (4) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri terdiri dari 1 data, dan (5) percaya

diri, tangguh (resilient), dan adaptif terdiri dari 0 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Amerga sasuwene rong taun tangan meh ora tau ucul saka HP utawa smartphone, saiki kudune bisa ngatur wektu, kapan makarya, sinau, lan kapan migunakake HP mau!” (26)

[Karena selama dua tahun tangan hampir tidak pernah lepas dari HP atau smartphone, sekarang seharusnya bisa mengatur waktu, kapan bekerja, belajar, dan kapan menggunakan HP tersebut!]

Kutipan 26 mencerminkan indikator mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. Hal ini menyoroti urgensi pengelolaan waktu yang baik serta pembatasan pemanfaatan teknologi agar proses belajar dan bekerja dapat berlangsung dengan efektif. Sejalan dengan penelitian Azzahra et al. (2022), remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi dalam penggunaan media sosial menunjukkan pengendalian kognitif, keputusan dan perilaku yang bijak.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Menurut (Rofiqi, 2023), bernalar kritis merujuk pada kemampuan untuk mengelola informasi secara objektif, menghubungkan berbagai data, melakukan analisis mendalam, mengevaluasi kebenaran informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang tersedia. Dimensi ini memiliki persentase dengan jumlah 5 data atau setara dengan 13,16%. Distribusi implementasi masing-masing elemen dalam bahan ajar ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Implementasi Dimensi Bernalar Kritis

No.	Elemen	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	2	40%
2.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	2	40%
3.	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	1	20%

Berdasarkan distribusi data tersebut, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menelaah bagaimana setiap elemen diimplementasikan dalam bahan ajar.

a. Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Elemen ini terdiri dari dua indikator, yaitu (1) mengajukan pertanyaan terdiri dari 1 data, dan (2) mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Karangan teks Tradhisi Sadranan apa bisa diarani karangan narasi?” (27)

[Karangan teks Tradisi Sadranan apa bisa disebut karangan narasi?]

Kutipan 27 mencerminkan indikator mengajukan pertanyaan, karena dalam kalimat ini peserta didik diajak untuk berpikir kritis dengan mempertanyakan klasifikasi suatu teks. Menurut Sirait (2017), dengan mengajukan pertanyaan peserta didik dapat termotivasi dalam mencari jawaban yang akurat. Proses pencarian jawaban tersebut merupakan aspek krusial dalam strategi pembelajaran inkuiri, karena melalui tahapan ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman berharga yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir dan mental mereka.

b. Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran dan Prosedurnya

Menurut Hasmi et al. (2023), elemen ini menggambarkan kemampuan untuk melakukan penalaran secara nyata serta menyusun argumentasi dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya terdiri dari 2 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Inggih Pak, pahlawan punika boten kedah ngangkat bedhil kagem berjuang. Lumantar pamikiran-pamikiran inggih ugi saged.” (29)

[Ya Pak, pahlawan itu tidak harus mengangkat senjata untuk berjuang. Melalui pemikiran-pemikiran juga bisa.]

Kutipan 29 menjelaskan bahwa perjuangan bisa dilakukan lewat pemikiran

bukan hanya lewat kekerasan yang menunjukkan penalaran dan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks perjuangan perempuan di Indonesia, sejarah telah menunjukkan bahwa gerakan kesetaraan gender seringkali berakar pada upaya intelektual dan dialogis (seperti dalam program-program feminisme) yang menekankan pentingnya strategi non-kekerasan untuk mencapai tujuan tersebut (Fauzia, 2022).

c. Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir

Elemen ini terdiri dari satu indikator, yaitu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri yang terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sawise maca karangan kasebut, saiki siswa bisa mbiji jinise informasi apa wae kang ana.” (31)

[Setelah membaca karangan tersebut, sekarang siswa bisa menilai jenis informasi apa saja yang ada.]

Kutipan 31 mengajak peserta didik untuk menilai jenis informasi yang ada setelah membaca suatu karangan. Proses ini melibatkan refleksi mendalam tentang apa yang telah dibaca dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi tersebut. Hal ini berperan penting dalam melatih kesadaran peserta didik dalam memahami informasi yang mereka konsumsi. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian oleh Mustofa (2023), bahwa literasi informasi merupakan kemampuan krusial yang wajib dimiliki oleh pelajar di era abad ke-21 di mana keterampilan ini meliputi kemampuan untuk memahami serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari bacaan.

6. Dimensi Kreatif

Kreatif diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengadaptasi dan menciptakan karya yang orisinal, bermakna, memiliki nilai guna, serta memberikan pengaruh positif (Alanur et al., 2022). Dimensi ini memiliki persentase dengan jumlah 2 data atau setara dengan 5,26%. Distribusi implementasi masing-masing elemen dalam bahan ajar disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Implementasi Dimensi Kreatif

No.	Elemen	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	0	0%
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1	50%
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1	50%

Berdasarkan distribusi data tersebut, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menelaah bagaimana setiap elemen diimplementasikan dalam bahan ajar.

a. Elemen Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Elemen ini terdiri dari satu indikator, yaitu menyatukan berbagai pemikiran menjadi sebuah ide imajinatif yang memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan seseorang yang terdiri dari 0 data.

b. Elemen Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Elemen ini terdiri dari satu indikator, yaitu menggali serta menyampaikan gagasan atau emosi melalui bentuk karya, tindakan, serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya yang terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Ing acara kuwi, sakwise digiyarake video bab budi pakarti luhur, peserta dikeparengake nulis geguritan sing ana sesambungane karo video mau kanthi wektu rong jam.” (32)

[Dalam acara itu, setelah diputar video tentang budi pekerti luhur, para peserta diperbolehkan menulis puisi yang berkaitan dengan video tersebut dalam waktu dua jam.]

Kutipan 32 menggambarkan suatu metode pembelajaran di mana peserta didik berperan aktif dalam proses belajar melalui kegiatan menulis puisi setelah melihat video tentang budi pekerti. Menurut Rahayu & Kurniawan (2021), kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasan, pikiran serta perasaannya dalam kegiatan menulis puisi. Sejalan dengan pendapat dari Abdulqader et al. (2023), keterampilan menulis semacam ini merupakan perilaku positif yang dapat mendorong pengembangan keterampilan dan ekspresi diri.

c. Elemen Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Elemen ini terdiri dari satu indikator, yaitu mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan yang terdiri dari 1 data. Salah satu contoh implementasinya dalam bahan ajar dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Carane Pangeran Purbaya anggone prang nggunakake modhel gelang, pranyata ampuh bisa ngalahake jin.” (33)

[Cara Pangeran Purbaya berperang menggunakan model gelang, ternyata ampuh bisa mengalahkan jin.]

Kutipan 33 menyiratkan pentingnya pemikiran strategis dan kreatif dalam mencapai keberhasilan yang dapat dicontohkan dengan penggunaan model gelang oleh Pangeran Purbaya untuk mengalahkan jin. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2021), yang menegaskan pentingnya kreativitas dalam proses pengelolaan dan perencanaan strategi guna mencapai target yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai profil pelajar Pancasila telah terintegrasi dalam Lembar Kerja Siswa *Piwulang Bahasa Jawa* dan buku ajar *Mardika Basa lan Sastra Jawa*. Analisis terhadap bahan ajar tersebut menghasilkan 38 temuan data yang mencerminkan keberadaan enam dimensi profil pelajar Pancasila, meskipun tingkat integrasinya belum merata. Dimensi yang paling dominan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia (28,95%), diikuti oleh gotong royong (26,32%) dan berkebinekaan global (18,42%). Sementara itu, dimensi bernalar kritis (13,16%), mandiri (7,89%), dan kreatif (5,26%) masih ditemukan dalam porsi yang lebih kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya penanaman karakter melalui bahan ajar telah berjalan, namun masih diperlukan penguatan agar seluruh dimensi

profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara komprehensif di setiap materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk dukungan maupun bantuan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Ovita Dahlia Safitri, S.Pd., selaku guru Bahasa Jawa SMP Negeri 6 Pati.

REFERENSI

- Abdulqader, R., Sharif, S. I., & Abdulla, S. A. (2023). Applying Techniques in Creative Writing by EFL Students. *ZANCO Journal of Humanity Sciences*, 27(4). <https://doi.org/10.21271/zjhs.27.4.24>
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&lpg=PR5&ots=vDGsyV22V1&dq=metode%20penelitian%20kualitatif&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false>
- Abidin, A. Z., Rofiah, K., & Abidin, A. Z. (2024). Analisis Tematik Kata Al-Insan (Manusia) yang Diiringi dengan Sifat-Sifat Tercela dalam Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 701–719. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.267>
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>
- Amini, A., Damanik, D. R., Sihombin, Z. A., Rangkuti, V. S. M., & Rusli, R. (2024). Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.922>
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280>
- Azhara, R. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Melalui Program Tim Gugus Tugas Covid-19 Di Wilayah Vila Dago Alam Asri 3 RW 21 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66603>
- Azizah, L. N., & Pudjiati, S. R. R. (2020). Kontribusi Identitas Budaya Jawa yang Dimediasi oleh Cognitive Reappraisal dalam Membentuk Resiliensi Keluarga pada Keluarga Suku Jawa. *Analitika*, 12(1), 10–21. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.2815>
- Azzahra, F. K., Muti'ah, T., & Budiarto, S. (2022). Kontrol Diri dalam Media Sosial Ditinjau dari Etika Digital. *JURNAL SPIRITS*, 12(2), 62–67. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12812>
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Christien, V., & Susanto, E. H. (2019). Pergeseran Makna Perayaan Tahun Baru Imlek Bagi Etnis Tionghoa di Jakarta. *Koneksi*, 3(1), 152. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6159>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>

- Diah Kusyani. (2023). Presentation Of Indonesian Language Teaching Materials. *PEBSAS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.61721/pebsas.v1i1.45>
- Falaq, Y. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *International Conference on Islamic Education*, 2, 367–380. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/248/102>
- Fauzia, R. (2022). Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 861–881. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.115>
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hartono, H., & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.891>
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., & Yaqin, M. Z. N. (2024). Peran dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Non Cetak) yang Relevan dalam Pembelajaran Bahasa dan Seni Budaya di SDI Surya Buana Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(01), 361–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/ebtida.v5i01.4478>
- Hasmi, I. N., Faturrahman, M., & Jupri, J. , & S. I. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Kelas IV-A SD Negeri 007 Sungai Pinang. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/semmasppg.v4.3096>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Idana, R. F., & Insani, N. H. (2024). Implementation of Javanese Cultural Values Through the Pancasila Student Profile in Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3132–3147. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3>
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemdikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Khumas, A., Ramadhani, S. S., Jihan, W., & Wahid, A. (2023). Penggunaan Wadah Kantong Plastik oleh Penjual Kue Tradisional di Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 19. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmihttps://journal.amikveteran.ac.id/>
- Kusumaningrum, D. A., Pratiwi, C. P., & Dewi, C. (2023). Pengembangan Media Pagsara (Papan Magnetik Aksara) Melalui Modelling The Way Materi Bahasa Jawa Kelas IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(1), 416–423. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Maghribi, A. N., Sidik, A., & Artikel, R. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Guna Mendukung Education For Sustainable Development. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 55–68. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Mariyana, D. (2019). Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung) Naan. *Syifa Al-Qulub*, 4, 9–19. <https://doi.org/10.15575/saq.v%vi%i.5241>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Fourth Edition). SAGE Publications, Inc. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/qualitative-data-analysis-4-246128>
- Mustofa, Z. (2023). Literasi Informasi: Kemampuan Penting Abad 21 dan Pemetaannya di Sekolah dalam Menghadapi Asesmen Nasional. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 109–118. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i2.393>
- Nata, B. R., Zuhri, A. M., & Silfiah, R. I. (2024). Pembentukan Dimensi Bergotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Penggerak SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 6(2), 236–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/muallim.v6i2.5153>
- Ningsih, R. L., & Subrata, H. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Carakan dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Legena di Kelas Awal Sekolah Dasar. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/49609>
- Noorzeha, F., & Lasiyo. (2023). Memayu Hayuning Bawana: Memahami Esensi Gotong Royong Dalam Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 14(2), 109–122. <https://doi.org/10.25078/sjf.v14i2.2986>
- Pido, N. W. T., Pakaya, S., & Dentau, L. (2022). Analisis Isi dan Bahasa Buku Teks Bahasa Inggris SMA Kelas 10 Terbitan Erlangga 2013. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.43>
- Prasetyo, T., M.S, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3617–3628. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.669>
- Puspitasari, A., Andayani, A., & Setyoningsih, T. (2024). Representasi Budaya dan Profil Pelajar Pancasila di Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(2), 127–145. <https://doi.org/10.21009/bahtera.232.01>
- Puspito, D. R. A., Budiarti, Y., & Wahyuni, E. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 189–204. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i2.1302>
- Putri, E. A., & Fajrin, N. D. (2025). Integration of Pancasila Student Profile Dimensions in Pancasila Education Textbook Class I Merdeka Curriculum. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 165–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.56480/eductum.v3i3.1330>
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.a.v14i2.58908>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Rufaidah, D., Rochmiyati, S., Ermawati, E., Santosa, W. H., Saputri, N. D., & Choirunnisa, D. (2024). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Bahasa Indonesia (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/1grm.v13i1.11113>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022a). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sarifah, A., Azizah, Q. N., Marlina, S., Ristanto, R. D., Kusuma, T. A., & Pamungkas, T. (2023). Toleransi Antara Budaya di Indonesia Untuk Mempersatukan Bangsa. <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINT/EK/article/view/2697>
- Sirait, M. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri dan Kontribusinya

- Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 155.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v1i2.320>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–12).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondata.v5i1.1088>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Syafitri, Monica. (2023). Analysis of Pancasila Learner Profile Values in Indonesian Language Learning Book Texts. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 186–199.
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.070207>
- Utami, A., Rukiyati, & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119–128.
<https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>